

PENGUNAAN PADLET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TEKS CERPEN DI SMK NEGERI 8

Citra Amelia Sudyati¹, Aida Azizah², Meilan Arsanti³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pengetahuan, Semarang
Universitas Islam Sultan Agung
citraamelia94@gmail.com

Abstrak

Guru dan siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan saat ini karena kurikulum yang berkembang pesat dan kecepatan perkembangan teknologi, terutama dalam hal penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, penggunaan teknologi di kelas harus diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa, berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim untuk memfasilitasi dan memaksimalkan pembelajaran melalui media Padlet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, dalam membantu proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan media Padlet untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: Media Padlet, Teks Cerpen, Media Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Saat ini kita menghadapi pendidikan abad 21, sehingga khususnya pendidik harus mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi. Menurut Barni (2019), pendidik menghadapi tantangan dalam pembelajaran abad 21 yaitu harus mampu menyampaikan pembelajaran yang relevan dan konsisten dengan pola pikir generasi saat ini. Sesuai dengan seorang filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, bahwa pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Dalam prosesnya, penting untuk menggunakan teknologi dan media dalam belajar mengajar. Tujuan teknologi dalam

pendidikan adalah untuk meningkatkan dan mengefektifkan proses pembelajaran, membuatnya lebih menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif.

Menurut Rahayu (2022), pendidikan abad ke-21 merupakan proses yang membantu peserta didik mengembangkan seluruh keterampilannya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan abad ke-21 harus mampu memberikan manfaat peserta didik. Sejalan dengan itu, Ridwan (2021) menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 harus mampu menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan memanfaatkan teknologi secara tepat guna sehingga dapat

memberikan manfaat yang signifikan dan tepat guna. Berkaitan dengan hal tersebut, proses pembelajaran abad ke-

21 dilaksanakan melalui pengintegrasian dan pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, demi pertumbuhan pribadi dan membantu proses pembelajaran, para pendidik perlu menguasai teknologi dan melakukan inovasi terhadap proses dan pelaksanaan pembelajaran. (Sintawati & Indriani, 2019). Para guru perlu cukup fleksibel untuk mengikuti perkembangan zaman. Para guru kini perlu mempelajari dasar-dasar teknologi, khususnya teknologi pendidikan, agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, materi pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu para guru dalam tugas-tugas administratif yang dituntut dari mereka selama proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu bidang pendidikan yang terus mengalami inovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Media merupakan alat bantu yang membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Kemajuan teknologi yang pesat memiliki kelebihan yang dapat mempermudah dan meningkatkan efisiensi kerja jika dimanfaatkan dengan baik.

Saat ini, platform yang dapat diakses secara daring atau melalui aplikasi

digital merupakan jenis teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan. Manfaat dari penggunaan teknologi semacam ini adalah dapat memudahkan pendidik dalam menyediakan sumber daya pendidikan. Salah satu keuntungan penggunaan materi pembelajaran berbasis digital adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut Jediut et al. (2021). Terdapat berbagai macam platform dan aplikasi pembelajaran berbasis digital, seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Virtual Class*, *Moddle*, dan *Padlet*. Dari beberapa platform tersebut, penulis tertarik untuk membuat media pembelajaran padlet.

Singkatnya, *Padlet* adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dalam teks, gambar, tautan, video, mengomentari kiriman satu sama lain, dan lain sebagainya. Setiap ruang ini disebut sebagai “dinding” publik atau pribadi, dan bertukar informasi. dan dapat berfungsi sebagai papan buletin tersendiri. Untuk menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat menggunakan perangkat apa pun yang memungkinkan untuk terhubung ke internet seperti gawai, komputer, *iPad*, atau perangkat lainnya. Berdasarkan uraian ini, *Padlet* termasuk dalam kategori teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pengguna dapat menikmati aplikasi tanpa harus mendaftar, namun lebih

mengguntungkan jika pengguna membuat akun. Hanya dengan akun gratis, pengguna dapat membuat dinding dalam jumlah tak terbatas, mengundang orang lain untuk berkolaborasi di dinding mereka, dan menyesuaikan serta mengelola privasi di Padlet mereka.

2. LANDASAN TEORI

Berikut beberapa artikel penelitian yang relevan dan menerapkan Padlet yaitu Bustomi et al., dalam “Implementasi Media Padlet dalam Pembelajaran Teks Artikel di Kelas 12 SMA Negeri 9 Semarang”, menyebutkan bahwa Padlet dapat meningkatkan keaktifan belajarnya dan hasil belajar peserta didik meningkat. Referensi selanjutnya yaitu Apriliana dalam “Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa SMP Islam Al Kautsar”, yang menyebutkan bahwa pemakaian aplikasi Padlet bisa menunjang guru dalam melakukan aktivitas menulis puisi yang menarik bagi siswa. Referensi ketiga didapatkan dari Dewi, et al., dalam “Padlet sebagai Media Pembelajaran Teks Kritik Sastra dan Esai di SMAN 9 Semarang”, yang menunjukkan bahwa padlet dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menjawab tuntutan pembelajaran abad 21 dan membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada teks kritik sastra dan

esai. Referensi keempat yaitu milik Rohmatika tahun 2020 dengan judul “Studi Penggunaan Aplikasi Padlet pada Kelas Menulis”, artikel tersebut menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Padlet pada kelas menulis menunjukkan hasil yang positif khususnya pada proses *Brainstorming*. Permasalahan utama yang terjadi selama implementasi Aplikasi Padlet lebih kepada masalah teknis dimana mahasiswa kurang familiar/memahami fitur Padlet itu sendiri. Selain itu, masalah jaringan yang tidak stabil juga menjadi kendala bagi Sebagian besar mahasiswa. Evaluasi rutin di kelas dengan mengecek tugas secara tertulis, mencari referensi di Aplikasi Padlet serta memanfaatkan koneksi WIFI di kampus untuk mendapatkan sinyal yang lebih stabil dan baik terbukti menjadi solusi bagi permasalahan yang ada. Dari beberapa referensi tersebut, Padlet dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penulisan ini, penulis memanfaatkan Padlet sebagai media pembelajaran teks cerpen kelas XI SMK. Referensi yang telah didapatkan penulis juga belum ada yang mengungkapkan penggunaan Padlet sebagai media pembelajaran dalam teks cerpen. Dengan alasan tersebut, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan padlet sebagai

media pembelajaran teks cerpen kelas XI. Penelitian ini dilakukan penulis sebagai bentuk bukti terhadap penerapan aplikasi padlet sebagai media pembelajaran teks cerpen kelas XI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam melakukan penelitian terhadap keadaan suatu objek yang alami. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menjelaskan dan memberikan contoh-contoh kejadian atau fenomena terkini. Penerapan media Padlet dijabarkan dengan menggunakan metode kualitatif sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan. Selanjutnya dibahas secara rinci tentang pemanfaatan padlet sebagai media pembelajaran teks cerpen SMK.. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 8 Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober - November tahun 2024. Lokasi berada di Jalan Pandanaran II No. 12, Semarang Selatan, Kota Semarang 50249. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI LK 1 di SMK 8 Semarang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik

observasi dan dokumentasi. Observasi menurut (Sudaryanto, 2016) yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Hasil dari observasi digunakan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi yang sifatnya sebagai penguat data. Adapun observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas XI LK 1 SMK 8 Semarang. Selanjutnya yaitu dilakukan wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang valid. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada beberapa peserta didik kelas XI LK 1 setelah pembelajaran selesai terkait pemanfaatan media Padlet dalam pembelajaran (Sudaryanto, 2016). Kemudian dilakukan juga teknik dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dan digunakan untuk memperkuat penelitian. Dokumentasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumentasi gambar.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Merujuk pada pengertian kualitatif menurut Anggito dan Setiawan (2018: 8), kualitatif adalah pengumpulan data dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Dengan demikian, analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif berarti bahwa data yang telah dikumpulkan kemudian ditafsirkan dan diinterpretasikan dengan deskripsi atau penggambaran didasarkan pada data yang terkumpul selama proses pengumpulan data.

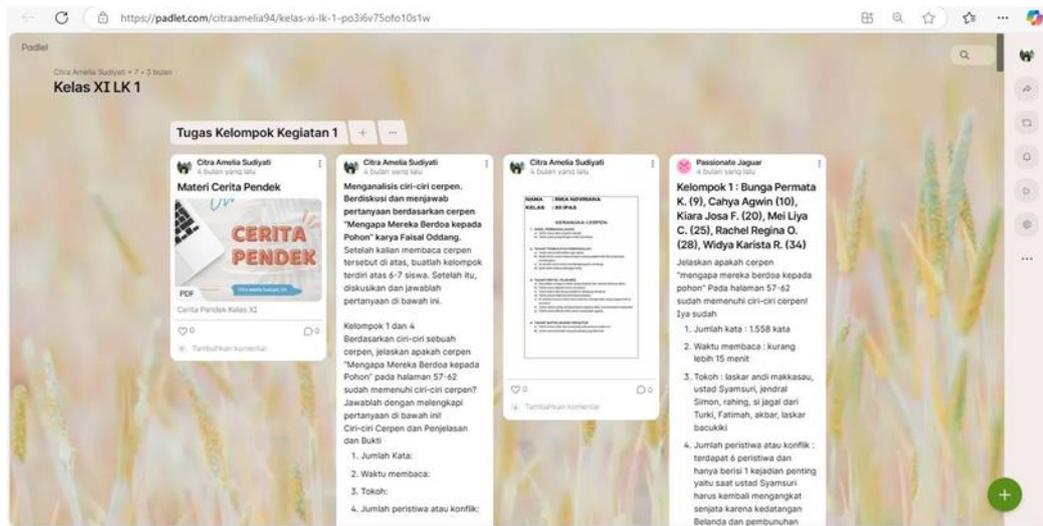
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan baik dengan menggunakan wawancara maupun observasi. Pada kelas XI LK 1 SMK Negeri 8 Semarang, penggunaan media Padlet untuk pembelajaran bahasa Indonesia teks cerpen berjalan dengan lancar, menyenangkan, interaktif, kondusif, dan bermakna. Petunjuk penggunaan media Padlet dijelaskan sebelum memulai proses pembelajaran. Tentunya ada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media Padlet dalam dunia pendidikan, karena siswa dapat mempelajari hal-hal baru mengenai Padlet yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya, pembelajaran berlangsung efektif, tidak membosankan, dan tenang ketika pembelajaran materi teks cerpen dilaksanakan dengan menggunakan media Padlet.

Di dalam kelas XI SMK Negeri 8 Semarang, penggunaan media Padlet untuk mengajarkan teks cerpen dengan topik ciri-ciri dan unsur-unsir intrinsik cerpen memiliki dua manfaat: (1) peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar dan (2) siswa merasa terlibat dan puas ketika menggunakan media Padlet untuk belajar. Untuk memastikan proses pembelajaran yang berhasil, penulis harus melakukan tahap persiapan sebelum mengintegrasikan media Padlet ke dalam pembelajaran teks cerpen untuk siswa kelas XI SMK. Penulis harus mempersiapkan seperti rencana pelajaran dan Modul Ajar, yang mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan siswa, khususnya dalam hal pembelajaran teks cerpen bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Selain itu, penulis harus menyiapkan halaman media Padlet menggunakan tautan berikut: <https://padlet.com/citraamelia94/kelas-xi-lk-1-po3i6v75of010s1w>. Jika pendidik belum memiliki akun Padlet, mereka dapat membuatnya terlebih dahulu. Guru dapat menampilkan berbagai tugas/LKPD, tautan, tayangan video, dan lainnya di platform Padlet berdasarkan kebutuhan siswa.

Adapun implikasi media Padlet dalam pembelajaran teks cerpen di kelas

XI SMK Negeri 8 Semarang akan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Tampilan Beranda

Ketika siswa mulai mengeklik link yang sudah tersedia, maka akan muncul tampilan tersebut. Pada tampilan beranda terdapat beberapa menu, termasuk *bookmark added*, *remake*, *share*, *setting*, dan *add file*. Guru dapat menambahkan file dalam format berikut ke tampilan beranda Padlet: Word, PDF, *PowerPoint*,

tautan, gambar, dan lainnya, bergantung pada kebutuhan siswa. Guru dan siswa dapat melihat materi, tugas, dan konten lainnya di tampilan beranda Padlet. Guru juga dapat mengunggah materi, tugas, dan file lainnya dalam format Word, PowerPoint, PDF, tautan, dan format lainnya ke dalam Padlet.

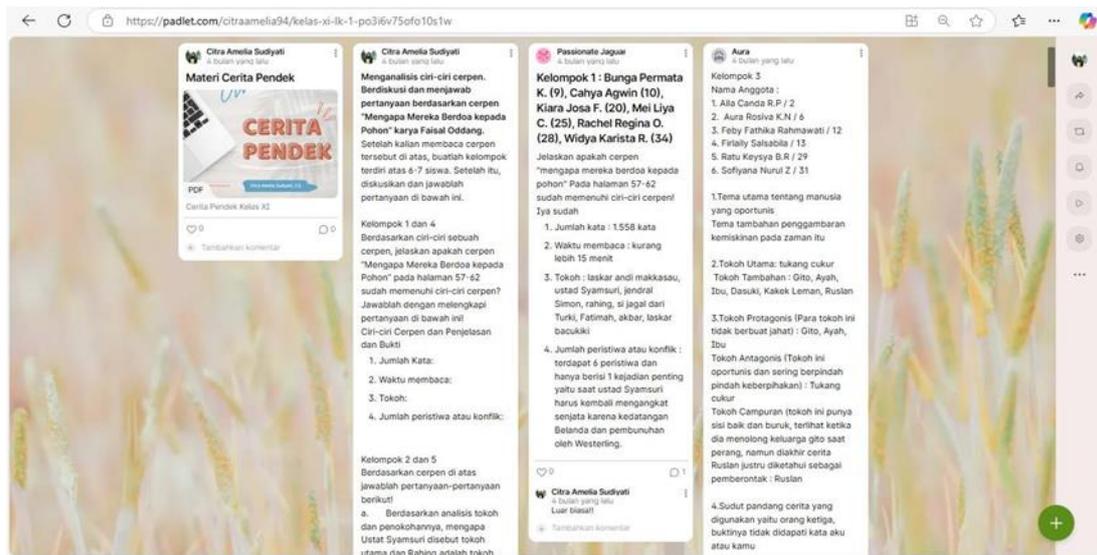


Gambar 2. Tampilan File Materi Cerpen

Pada Padlet dapat ditambahkan file seperti PDF, *Power Point*, dan file lainnya. Dengan menambahkan file terkait materi cerpen dalam Padlet dapat memudahkan

akses siswa untuk membuka dan membaca materi yang dipelajarinya. File materi yang terdapat dalam Padlet dapat diakses melalui gawai, laptop, dan perangkat

sejenis lainnya yang terhubung dalam jaringan.



Gambar 3. Tampilan LKPD dan Hasil Diskusi Siswa

Pada tampilan beranda terdapat LKPD yang langsung diberikan dalam Padlet, sehingga siswa dapat langsung membaca dan mengerjakannya. Untuk pengerjaannya, siswa dapat langsung

mengunggah hasil diskusi dalam bentuk file atau langsung mengetiknya pada tampilan beranda Padlet dengan “klik simbol tambah” yang ada di pojok bawah.



Gambar 5. Presentasi

Setelah mengerjakan LKPD yang terdapat pada Padlet, siswa diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Melalui Padlet, setiap siswa dapat melihat hasil pekerjaan milik siswa lain dan dapat saling memberi komentar atau umpan

balik pada hasil jawaban temannya. Siswa juga dapat mengakses lembar kerja secara berulang kali melalui gawai masing-masing.

Sebagai platform pembelajaran daring, Padlet memiliki banyak manfaat, termasuk

kemampuan untuk memfasilitasi kolaborasi siswa, memungkinkan siswa untuk berkontribusi secara aktif dan langsung, memungkinkan siswa untuk terhubung dengan siswa lain dan memberikan masukan, memberikan umpan balik pembelajaran kepada guru dan siswa, dan memungkinkan hasil pembelajaran Padlet untuk dibagikan ke *Facebook*, *Google*, *Email*, atau disematkan ke situs web pribadi (Wood, 2016). Selain itu, Padlet dapat digunakan sebagai dinding daring untuk mengumpulkan berbagai ide dan konsep pengguna secara virtual. Pengguna Padlet dapat membuat dinding, mengedit dan mengatur privasi, dan berkontribusi ke semua dinding yang ada tanpa batasan apa pun. Padlet dapat digunakan untuk pekerjaan proyek dan diskusi.

Padlet merupakan alat yang efektif dalam dunia perkuliahan karena membantu mahasiswa mempelajari hal-hal baru, memudahkan mereka dalam melakukan presentasi, memiliki banyak versi tanpa biaya, memudahkan komunikasi virtual antar pengguna, dapat diakses secara daring, dan memudahkan pengguna untuk berganti peran. Padlet juga ramah memori, memungkinkan terciptanya lingkungan kelas yang nyata, terbuka untuk mengelola pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir, mudah digunakan,

dapat digunakan pada berbagai perangkat, bersifat pribadi dan aman, serta fleksibel (Sanuhung et al., 2022); (Nofrion et al., 2022); (Mufaridah et al., 2022).

Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Jumaydi (2020), Padlet memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah beberapa kelebihan Padlet: (1) Padlet sangat mudah digunakan; (2) Beberapa fitur Padlet juga bermanfaat; (3) Guru cepat terbiasa menggunakan Padlet; (4) Padlet gratis untuk 3 kali penggunaan; (5) Guru dapat mendiskusikan dan berbagi materi lama dengan siswa; (6) dapat diakses melalui versi web yang berfungsi pada semua sistem operasi tetapi memerlukan koneksi internet; (7) mampu beroperasi secara sinkron dan asinkron; (8) Padlet memungkinkan pendidik dan peserta didik menghemat memori penyimpanan; (9) Guru dan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengunggah berbagai jenis berkas, termasuk teks, foto, audio, video, dan banyak lagi; (10) Guru dapat menyesuaikan Padlet agar sesuai dengan kebutuhan mereka dan membuatnya semenarik mungkin secara visual; dan (11) Pembelajaran yang diselesaikan dengan bahan ajar Padlet dapat diekspor atau dibagikan. Adapun beberapa kekurangan Padlet untuk pendidikan yaitu: (1) "Versi gratis" Padlet membatasi penggunaannya; (2) pengguna hanya dapat memuat tiga

dinding Padlet; 2) pengguna dapat mengunggah berkas hingga ukuran 25 MB; 3) hanya tersedia empat font; dan 4) tidak ada opsi untuk teks yang rata kiri-kanan.

5. SIMPULAN

Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa media pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Padlet merupakan salah satu jenis media pembelajaran digital berupa dinding atau kisi papan tulis digital yang di dalamnya dapat diunggah berbagai berkas pendukung pembelajaran. Penggunaan padlet sebagai media pembelajaran di dalam kelas merupakan satu bentuk inovasi pemanfaatan teknologi sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi bagi pembelajaran abad 21. Dengan penggunaan Padlet sebagai media pembelajaran, memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh guru dan juga siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat difasilitasi dengan menggunakan media Padlet, khususnya untuk materi teks cerpen kelas XI. Melalui penggunaan media Padlet, siswa dapat mengakses Padlet melalui gawai atau laptop mereka untuk memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari, dan materi akan tersimpan di Padlet, sehingga siswa dapat

membacanya berulang-ulang. Selain itu, siswa lebih senang saat menggunakan media Padlet di kelas karena proses pembelajaran lebih menarik, antusias, dan menyenangkan serta ilmu yang diterapkan tidak membosankan.

6. SARAN

Berikut beberapa saran penelitian lebih lanjut tentang penggunaan Padlet sebagai media pembelajaran teks cerpen. Lakukan penelitian kualitatif untuk menggali persepsi guru dan siswa tentang manfaat dan tantangan penggunaan Padlet dalam pembelajaran teks cerpen. Selain itu, studi ini dapat mengevaluasi sejauh mana Padlet meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Kemudian bandingkan efektivitas Padlet dengan media pembelajaran lain, seperti *Google Classroom* atau *Flipgrid*, dalam konteks pembelajaran teks cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. 2022. Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Smp Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)* Vol.1, No. 6.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Barni, M. (2019). Tantangan pendidik di

- era milenial. *Jurnal Transformatif*, 3(1), 99–
116. Retrieved from <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/view/1251/1037>
- Bustomi, Fahrudin, et al. 2024. Implementasi Media Padlet Dalam Pembelajaran Teks Artikel Di Kelas 12 SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol. 2, No.4.
- Dewi, Fajar Fitra, et al. 2024. Padlet Sebagai Media Pembelajaran Teks Kritik Sastra Dan Esai Di SMAN 9 Semarang. *Jurnal Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 4.
- Jumaydi, M. C. (2020). Studi kasus penggunaan Padlet & Google Form pada pembelajaran daring di SMPN 10 Pasuruan. 385–389.
- Mufaridah, F., Hima, R., Kuntadirga, B. A., & Arillia, S. N. (2022). Media Padlet sebagai teknologi pedagogik: Persepsi. 1(3).
- Nofrion, N., Febriani, R. D., Utomo, E. P., Aziz, S. A., Yuca, V., & Purwanto, S. (2022). Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola interaksi dan aktivitas belajar daring menggunakan aplikasi Padlet. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 281. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.281-294.2022>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 20099–2104. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2082/pdf>
- Ridwan, A., Firmansyah, M. B., & Rosyidah, I. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran sastra di era digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional*, 1. Retrieved from <https://ojs.uniwara.ac.id/index.php/protapenas/article/view/227/52>.
- Rohmatika, A, Puput A, Rangga M. P. 2020. Studi Penggunaan Aplikasi Padlet pada Kelas Menulis. *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*. Vol. 1, No. 2.
- Sanuhung, F., Salsabila, U. H., Abd Wahab, J., Amalia, M., & Rimadhani, M. I. (2022). Penggunaan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran

- daring pada mata kuliah teknologi pendidikan (Studi kasus Universitas Ahmad Dahlan). *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1352>
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, 417–422.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenandamedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.